

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Doa merupakan bagian dari zikir, ia adalah sebuah permohonan atau permintaan pada sang maha kuasa untuk mengharapakan sesuatu yang kita inginkan. Sedangkan doa dalam bahasa Arab berasal dari suku kata *Da'a yad'u Da'watan* artinya menyeru, memanggil, memohon dan meminta. Sedangkan secara istilah doa adalah ungkapan permohonan seseorang hamba kepada *Allah Swt.*, dalam meminta apa yang diinginkan.¹

Dalam ajaran Islam dianjurkan kepada kaum muslimin untuk berdoa dan memohon kepada *Allah Swt.*, karena dengan berdoa, maka hati akan terasa tenang. Doa merupakan jenis ibadah yang afdhal karena doa adalah inti dari ibadah dan dapat melembutkan qadha serta dapat menolak malapetaka. Sedangkan waktu-waktu yang mustajab dalam berdoa antara lain pada waktu sepertiga malam terakhir, antara azan dan qamat, sesudah sholat wajib, sedang berpuasa, serta malam *lailatul qadar* dan masih banyak waktu-waktu lainnya.²

Seperti dalam kehidupan masyarakat, doa juga menjadi sebuah tradisi yang bisa mewarnai kehidupan pada umumnya, antara lain seperti upacara tradisi sedekah ke bumi. Sedekah bumi adalah suatu upacara ritual adat yang melambangkan rasa syukur manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rezeki melalui tanah/bumi berupa segala bentuk hasil bumi.

¹M Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an Tentang Zikir dan Doa*, (UIN Malang: Lentera Hati Group, 2006), hal. 8

²Saifuddin Mahsyam, "Konsep Doa Dalam Al-Qur'an", *Skripsi*, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN PALOPO/ Sulawesi Selatan, 2015, hal. 15

Upacara ini sebenarnya sangat populer di Indonesia khususnya Pulau Jawa dan Sumatera sebagian. Namun dengan berbagai versi dan tatacara yang membuat tradisi ini unik. Sedekah bumi merupakan ucapan rasa syukur kepada rezeki yang sudah diterima, dan permohonan agar mendapatkan rezeki yang melimpah pada masa depan.³

Berbagai ragam ritual doa keagamaan dalam tradisi yang dilakukan dan lestarikan oleh masyarakat khususnya di Pulau Sumatera mempunyai tatacara pelaksanaan, bentuk, makna dan tujuan yang berbeda-beda antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kondisi lingkungan, adat serta tradisi yang diwariskan. Seperti tradisi *doa* minta hujan, tradisi *tabot* di Bengkulu, tradisi *selamatan tolak belek* di Palembang.

Tradisi dapat dikatakan sebagai peristiwa sosial yang menjadi wadah bagi masyarakat khusus di Provinsi Jambi.⁴ Seperti beberapa tradisi yang masih eksis sampai sekarang yang masih dilakukan oleh masyarakat Jambi, seperti tradisi sepuluh *Muharrom*, tradisi *Maulid*, tradisi *tahlilan*. Adapun tradisi ritual unik yang dilaksanakan oleh masyarakat Jambi khususnya di wilayah Kabupaten Merangin, Kecamatan Tabir Barat, Desa Ngaol adalah tradisi *doa ke padang*.

Tradisi *doa ke padang* adalah sebuah tradisi ritual keagamaan untuk memohon kepada sang pencipta agar diberikan keselamatan, kesuburan dan

³Hendra Irawan, . “Tradisi Manua Ke Padak Menjelang Bercocok Tanam Desa Pulau Aro Kecamatan Tabir Ulu Kabupaten Merangin, Jambi”, *Skripsi*, Jurusan SAA Fakultas Ushuludin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol/Padang, 2021, hal. 14

⁴Ade Rahima, “Interpretasi Makna Simbolik Ungkapan Tradisional Selako Hukum Adat Melayu Jambi”, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* Vol.17 No.1 Tahun 2017, hal. 4

kelancaran dalam bercocok tanam hingga mendapat hasil berlimpah.⁵ Pelaksanaan tradisi doa ke padang dilakukan di tanah lapang, karena ini merupakan suatu momentum bagi penghulu adat dan ninik mamak untuk menyepakati waktu yang tepat untuk memulai turun ke sawah secara serentak.⁶

Di Kabupaten Merangin, Kecamatan Tabir Barat, khususnya di Desa Ngaol, tradisi *doake padang* ini menjadi rutinitas tahunan upacara tradisional yang terus dijaga dan dipertahankan sebagai wujud syukur, permohonan dan penghormatan kepada sang pencipta. Bentuk kegiatan tradisi *doa ke padang* yang ada di Desa Ngaol pun tergolong unik dan menarik dari segi waktu dan proses pelaksanaannya. tradisi *doa ke padang* memiliki dua bentuk kegiatan dalam upacara tradisi tersebut yang diselenggarakan selama dua hari setiap bulan *Dzulhijjah* sekali dalam setahun.

Pada hari pertama berbagai kegiatan rentetan acara membahas seputar persawahan kemudia ditutup dengan zikir dan doa. Agenda lain adalah makan bersama. Para petani akan menyiapkan lauk pauk dari rumah mereka masing-masing yang disajikan dalam bungkus daun pisang dan membawa makanan khas seperti leman dan masyarakat juga membuat sebuah bungkus talam yang isinya itu beras, dan leman yang sudah dipotong-potong.

Kemudian hari kedua dilanjutkan dengan kegiatan adat seperti penyampain undang-undang adat yang berlaku, menukar datuk-datuk yang bermasalah selama kepemimpinannya dengan datuk yang baru, serta membuat

⁵Dona Yulita, "Perubahan Tradisi Do'a Padang di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi", *Jom Fisip*, Volume 2 No. 2 Oktober 2015, ha. 7

⁶Petra Yuhendri, "Tradisi Doa Padang di Desa Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Singingi", *Skripsi*, Jurusan SAA Fakultas Ushuludin UIN SUSKA/ Riau, 2020, hal. 10

undang-undang aturan baru dalam desa seperti undang-undang pertenakan selama proses pelaksanaan bercocok tanam.⁷

Pentingnya tradisi *doa ke padang* bagi masyarakat Desa Ngaol, Bertujuan untuk permohonan kepada Yang Maha Esa agar dijauhkan dari *bala* dari setiap yang mereka tanam. Jika dalam pelaksanaan *doa ke padang* ada masyarakat yang tidak mengikuti kegiatan tersebut maka akan mendapat musibah. Selain itu masyarakat berpendapat tradisi *doa ke padang* adalah sebuah tradisi budaya yang turun temurun dari nenek moyang hingga ke anak cucu yang harus dilestarikan

Tempat-tempat lain tradisi *doa ke padang* juga menjadi sebuah kegiatan tradisional masyarakat namun memiliki penamaan tradisi yang berbeda seperti di Desa Pulau Aro. Kecamatan Tabir Ulu. Kabupaten Merangin. Provinsi Jambi, tradisi *doa ke padang* dinamakan tradisi *menua ke padak* Tradisi ini juga masih dilaksanakan rutin setiap tahunnya adapun bentuk kegiatan tradisi *menua ke padak* di Desa Pulau Aro, seperti kegiatan membahas seputar persawahan setelah itu ditutup dengan zikir dan doa acara selanjutnya mendatangi tempat-tempat leluhur yang mereka percai.⁸ Sedangkan tradisi *doa ke padang* di Desa Ngaol dilakukan dalam dua bentuk kegiatan hari pertama membahas seputar persawahan lalu ditutup dengan zikir dan doa serta menyantapi hidangan lauk pauk yang dibawa oleh petani, pada hari kedua dilakukan sebuah kegiatan adat.

⁷ Ambak, Datuk Tembobang, *Wawancara Lansung*, Ngaol 25 Maret 2021.

⁸Hendra Irawan, "Tradisi...", hal. 17

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul tentang “Tradisi *doa ke padang*: Makna dan Perkembangan” di Desa Ngaol, Kecamatan Tabir Barat, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas dan melihat betapa penting tradisi budaya dikalangan masyarakat Desa Ngaol. Berkaitan dengan hal tersebut maka penulis merumuskan masalah pokok penelitian ini, apa makna dan bagaimana perkembangan tradisi doa ke padang.

Untuk menjawab masalah penelitian ini, ada beberapa pertanyaan penelitian yang saling berkaitan di antaranya:

- a. Bagaimana sejarah doa ke padang di Desa Ngaol?
- b. Bagaimana perkembangan tradisi doa ke padang di Desa Ngaol?
- c. Apa makna dari tradisi doa ke padang di Desa Ngaol?

2. Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian agar tidak mengambang, maka penulis membuat batasan permasalahan sebagai berikut:

- a. Batasan Spasial

Ditinjau dari latar belakang daerah dan wilayah peneliti maka penulis memberikan batasan pola wilayah yang dijadikan lokasi

penelitian yaitu di Desa Ngaol, Kecamatan Tabir Barat, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi.

b. Batasan Temporal

Penulis membatasi masalah yang dibahas dalam penelitian ini dari tahun 1995 - 2022. Hal ini karena pada tahun 1995 bahwa amat tinggi sekali respon masyarakat melaksanakan tradisi *doa ke padang* sedangkan di tahun 2022 tradisi ini mulai berkurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti tradisi *doa ke padang* karena kendala problem ekonomi, dan pekerjaan di tambah keadaan masa pandemi saat sekarang.⁹

c. Batasan Tematis

Dalam pembahasan penelitian ini penulis berfokus pada permasalahan tradisi *doa ke padang* di Desa Ngaol, Kecamatan Tabir Barat, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan kepada latar belakang yang penulis maksudkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan sejarah *doa ke padang* di Desa Ngaol
- b. Untuk mendeskripsikan perkembangan tradisi *doa ke padang* di Desa Ngaol

⁹ Ambak, Datuk Tembobang, *Wawancara Lansung*, Ngaol 25 Maret 2021.

- c. Untuk mendeskripsikan makna dari tradisi *doa ke padang* di Desa Ngaol.

2. Kegunaan penelitian

Penelitian ini berguna untuk mendapatkan permasalahan yang akurat. Agar dapat mengetahui sejarah tradisi *doa ke padang*, perkembangan tradisi *doa ke padang*, dan makna tradisi *doa ke padang* di Desa Ngaol. Kecamatan Tabir Barat. Kabupaten Merangin. Provinsi Jambi.

D. Penjelasan Judul

Dalam penulisan ini penulis menerangkan tiga konsep kunci penjelasan judul yaitu: Tradisi, Doa, dan Padang

Tradisi : Suatu adat kebiasaan turun temurun yang masih dijalankan dalam kehidupan masyarakat.¹⁰ Maksud dari tradisi ini ialah tradisi *doa ke padang* yang berada di Desa Ngaol, Kecamatan Tabir Barat, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi.

Doa : Adalah sebuah permohonan atau permintaan pada sang maha kuasa untuk mengharapakan sesuatu yang kita inginkan.¹¹ Adapun yang penulis maksud dari doa ini adalah sebuah kegiatan tradisi *doa ke padang* di Desa Ngaol, Kecamatan Tabir Barat, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi.

¹⁰S Wojo Wasito, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Shinta Darma, 1982), h. 318

¹¹Saifuddin Mahsyam. "Konsep Doa...", hal. 15

Padang : Tempat yang luas. Maksudnya adalah tempat pelaksanaan tradisi *doa ke padang* di Desa Ngaol, Kecamatan Tabir Barat, Kabupaten Merangin, Jambi.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang tradisi *doa ke padang* di Desa Ngaol, Kecamatan Tabir Barat, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan dasar pemikiran dalam penelitian dan menjadi acuan untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah tersebut di atas. Dalam penulisan skripsi penelitian ini, penulis mengkaji sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis bahas. Berdasarkan sumber yang penulis baca dan teliti, penulis menemukan beberapa sumber yang berkaitan dengan pembahasan yang sedang diteliti:

Dwi Lestari, Evi, Agus Sastrawan Noor, and Firmansyah 2007 dalam Penelitian membahas *tentang tradisi sedekah bumi dalam pelestarian budaya lokal di dusun Wonosari Desa Tebang Kacang*. Tradisi Sedekah Bumi dilatar belakangi dari sebuah makna yang mengartikan bahwa Sedekah Bumi berarti memberikan sesuatu kepada Bumi atas limpahan rahmat dan rezeki agar setiap pergantian tahun, kehidupan masyarakat dapat lebih baik dan juga selamat.¹²

¹²Dwi Lestari, Evi, Agus Sastrawan Noor, and Andang Firmansyah. "Tradisi Sedekah Bumi Dalam Pelestarian Budaya Lokal Di Dusun Wonosari Desa Tebang Kacang" *Jurnal PP Khotulistiwa*, Vol 7, No 9 Tahun 2018.

Supriatna and Nugraha 2020 dalam penelitiannya membahas tentang *Menguak Realitas Praktik Sedekah Bumi di Desa Ciasmara Bogor*.¹³ Tradisi sedekah bumi masih dilakukan di desa Ciasmara, namun tidak pada seluruh bagian desa, hanya pada kampung-kampung tertentu seperti salah satunya di Kampung Kebon Alas.

Arinda Yani Ichmi, 2014 dalam penelitian membahas Tujuan masyarakat dengan diadakannya sedekah bumi (Nyadran) yaitu: Pertama, *untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat-Nya yang Dia berikan yakni hasil panen yang melimpah. Kedua, untuk menghormati jasa-jasa para leluhur yang telah berjasa membuka lahan (babat alas) sebagai tempat huni masyarakat sekaligus tempat untuk mencari kehidupan. Ketiga, pelaksanaan sedekah bumi (Nyadran) dapat memperkuat solidaritas antar masyarakat satu dengan lainnya. Keempat, terlestarikannya budaya-budaya*.¹⁴

Hidayatullah 2013 dalam penelitiannya menjelaskan sedekah bumi merupakan tradisi yang dilakukan sejak dulu. Upacara ini dilaksanakan sebagai bentuk persembahan kepada leluhur dan wujud rasa syukur masyarakat kepada (Pencipta) bumi.¹⁵

¹³Supriatna, And Nugraha. "Menguak Realitas Praktik Sedekah Bumi Di Desa Ciasmara Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor", *Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi*, Vol 4, No 1, 2020.

¹⁴Ichmi, Arinda Yani, "Sedekah Bumi (Nyandran) sebagai Konvensi Tradisi Jawa dan Islamm Masyarakat Sratujejo Bojonegoro", *Jurnal UIN Malik Ibrahim Malang*, Vol.16, No 1 Tahun 2014.

¹⁵Furqon Syarief, Hidayatullah, "Sedekah Bumi di Dusun Cisampih Cilacap", *Jurnal.UIN Malik Ibrahim Malang*, Vol.15 No.1 Tahun 2013.

Azka Miftahudin. 2016 dalam penelitiannya membahas *penanaman nilai syukur dalam tradisi sedekah bumi di dusun kalitanjung Desa Tambaknegara Rawalo Banyumas*. Tradisi sedekah bumi di Kalitanjung adalah sebagai ungkapan rasa syukur kepada tuhan yang maha esa. Mendidik masyarakat agar mau saling berbagi tradisi sedakah bumi ini diikuti oleh masyarakat dusun Kalitanjung.¹⁶

M, Thoriqul Huda 2017 dalam penelitiannya membahas *harmonis sosial dalam tradisi sedekah bumi masyarakat Desa Pancur Bojonegoro*. Sedekah bumi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pancur mempunyai beberapa manfaat nilai di antaranya adalah nilai sosiologis, yakni dengan adanya kegiatan tersebut, ikatan sosial masyarakat dari berbagai golongan bersatu.¹⁷

Dari penjelasan di atas penelitian yang saya lakukan ini berbeda dengan penulisan-penulisan di atas, kerna penelitian saya membahas tentang bagaimana sejarah *doa ke padang* dan bagaimana perkembangan *doa ke padang* serta apa makna tradisi *doa ke padang* di Desa Ngaol Kecamatan Tabir Barat. Kabupaten Merangin, Jambi

¹⁶ Azka Miftahudin. "Penanaman Nilai Syukur Dalam Tradisi Sedekah Bumi di Dusun Kalitanjung Desa Tambaknegara Rawalo Banyumas", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN/Purwakerto, 2016.

¹⁷ M.Thoriqul Huda. "Harmoni Sosial Dalam Tradisi Sedekah Bumi Masyarakat Desa Pancur Bojonegoro", *Jurnal Studi Agama-agama, Intitut Pesantren KH. Abdul Chlaim Mojokerto* Vol. 7, No 2 Tahun 2017.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah terbagi ke dalam beberapa tahap yaitu:¹⁸

1. Heuristik

Heuristik adalah tahap pengumpulan sumber, menemukan sumber, menjajaki sumber dan menelusuri sumber. Berdasarkan sumbernya, dilihat dari sifatnya sumber sejarah terbagi menjadi sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer pada penelitian skripsi ini didapatkan melalui wawancara dengan ketua adat yaitu bapak Zulkifli A dan beberapa tokoh penting lainnya seperti bapak Renoman dan Abdurrahman selaku lembaga adat Desa Ngaol. Kemudian Sumber sekunder didapatkan dari jurnal, skripsi dan penelusuran internet yang terkait tradisi *doa ke padang* dengan sumber moving image berbentuk lampiran foto selama penelitian.

2. Kritik Sumber

Setelah data terkumpul tahap berikutnya adalah kritik atau tahap verifikasi sumber. Kritik sumber ditujukan untuk mencari keaslian dan kredibilitas dari data yang telah dikumpulkan tadi. Ada dua macam kritik yang dilakukan. Pertama kritik eksternal, yaitu kritik terhadap keaslian sumber meliputi aspek bahan pembuat sumber, pembuktian keaslian dan waktu penanggalan. Keaslian sumber di uji dari kesaksian lembaga adat

¹⁸ Leonardus Bagas Kurniawan, "Empat Tahapan Metode Penulisan Sejarah," osc.medcom.id, accessed June 18, 2022, <https://osc.medcom.id>.

yang terkait dalam *doa ke padang* terhadap pertanyaan yang di ajukan penulis, meliputi sejarah, perkembangan, dan makna tradisi doa ke padang.

Lalu kritik internal, yaitu kritik terhadap kredibilitas dengan menguji sumber baik secara benda, tulisan, ataupun lisan. Kredibilitas sumber diketahui dari dokumen maupun wawancara dengan cara triangulasi data yang artinya pertanyaan yang sama diajukan kepada orang yang berbeda. Kritik internal ini bertujuan untuk mengkaji kebenaran isi data dan pada tahap ini dilakukan pengelompokan fakta.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah tahapan yang dilakukan untuk menganalisa dan mencoba untuk membandingkan fakta yang satunya dengan fakta yang lain untuk memperoleh data yang kuat yang sulit untuk dibantah oleh omongan tak berdasar.

4. Penulisan

Tahap penulisan merupakan tahapan terakhir dalam metode penelitian sejarah. Pada tahap ini penulis akan merangkai dan menguraikan fakta-fakta yang didapatkan dari sumber-sumber dan dapat dibangun untuk menjadi sebuah karya ilmiah.¹⁹

¹⁹ Irhas A. Shamad, *Ilmu Sejarah (Perspektif Metodologis Dan Acuan Penelitian)* (Jakarta: Hayfa Press, 2004), hlm. 89-104.

G. Sistematika penulisan

Adapun sistematika pada penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan bab. Setiap bab menggunakan sub bab sebagai berikut: Bab pertama membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, penjelasan judul, dan metode penelitian serta sistematik penulisan. Bab kedua membahas tentang letak geografis Desa Ngaol, sejarah singkat terbentuknya Desa Ngaol Kecamatan Tabir Barat. Bab ketiga menjelaskan tentang sejarah tradisi *doa ke padang* di Desa Ngaol, bagaimana berkembang tradisi *doa ke padang* di Desa Ngaol, dan makna tradisi *doa ke padang* di Desa Ngaol. Bab keempat penutup bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

